

Peran Guru Olahraga dalam Mendorong Partisipasi Minat Siswa dalam Olahraga dan Aktivitas Fisik disekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin

Muhammad Fadli Alfajri¹, Muhammad Sofian Hadi^{2*}

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

m.sopianhadi@umj.ac.id

Abstrak. Guru olahraga memiliki peran penting dalam mendorong partisipasi siswa di sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, Playen Gunung kidul Yogyakarta, dalam kegiatan olahraga dan aktivitas fisik. ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kritis yang dimainkan oleh guru olahraga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, memotivasi, dan melibatkan siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin dalam berbagai jenis olahraga dan aktivitas fisik. Melalui pendekatan yang holistik, penelitian ini menguraikan strategi dan metode yang dapat digunakan oleh guru olahraga untuk mempromosikan kesehatan fisik, keterampilan motorik, dan kesejahteraan mental siswa. Selain itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi oleh guru olahraga dalam menginspirasi partisipasi siswa dari berbagai latar belakang dan minat olahraga yang beragam. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang peran guru olahraga, diharapkan sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan memberdayakan siswa untuk menjadikan olahraga dan aktivitas fisik sebagai bagian integral dari gaya hidup sehat mereka. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru olahraga dalam melaksanakan pembelajaran untuk mengetahui minat bakat siswa.

Kata kunci: peran, guru olahraga, minat

1. Pendahuluan

Olahraga dan kesehatan jasmani telah menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Keterlibatan dalam aktivitas fisik teratur telah terbukti memberikan berbagai manfaat bagi kesehatan fisik, mental, dan emosional individu. Namun, dalam era modern yang ditandai oleh gaya hidup yang kurang aktif dan pola makan yang tidak sehat, tantangan dalam mempromosikan olahraga dan kesehatan jasmani menjadi semakin mendesak.

Pentingnya olahraga dan aktivitas fisik tidak hanya terbatas pada aspek fisik saja, tetapi juga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan mental. Aktivitas fisik dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan suasana hati, dan meningkatkan kualitas tidur. Selain itu, partisipasi dalam olahraga juga dapat membentuk keterampilan sosial, seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab.

Di tengah kekhawatiran global terkait obesitas, penyakit jantung, dan masalah kesehatan lainnya yang terkait dengan gaya hidup tidak sehat, pendidik, pembuat kebijakan, dan masyarakat secara keseluruhan semakin menyadari pentingnya memprioritaskan olahraga dan kesehatan jasmani dalam setiap tahap kehidupan. Oleh karena itu, pengembangan program olahraga yang menyeluruh dan inklusif di berbagai sektor, termasuk di sekolah, tempat kerja, dan komunitas, menjadi semakin penting untuk mendukung gaya hidup aktif dan sehat.

Dengan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya olahraga dan kesehatan jasmani, serta tantangan yang dihadapi dalam mempromosikannya, langkah-langkah strategis dan kolaboratif dapat diambil untuk memastikan bahwa masyarakat memiliki akses yang lebih besar dan motivasi yang lebih tinggi untuk terlibat dalam aktivitas fisik secara teratur. Melalui upaya bersama, kita dapat menciptakan budaya yang memprioritaskan kesehatan dan kesejahteraan melalui olahraga dan aktivitas fisik. Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan pengetahuan dan pribadi manusia, melalui belajar manusia dapat melakukan perubahan-perubahan dan menghasilkan prestasi yang berguna bagi kehidupan manusia. Menurut Uno (2011:22) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi di lingkungannya. Sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal bagi siswa pelajar. Sekolah berfungsi membentuk siswa menjadi pribadi yang utuh, dimana guru di sekolah berperan mendidik, mengajar serta memfasilitasi siswanya. Menjadi guru PJOK (Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan) yang profesional tidak semudah yang dibayangkan orang selama ini, banyak orang salah persepsi menganggap guru PJOK hanya bermodal peluit dan bola di sekolah. Bahkan sebaliknya, untuk menjadi guru pendidikan jasmani yang profesional lebih sulit dibandingkan dengan menjadi guru mata pelajaran yang lain.

Mata pelajaran PJOK lebih kompleks permasalahannya dibandingkan dengan pelajaran yang lain. Oleh karena itu tidak bisa guru yang bukan memiliki profesi pendidikan jasmani diminta untuk mengajarkan mata pelajaran PJOK atau sebaliknya. PJOK sebagai program pembelajaran yang memberikan perhatian terhadap kompetensi yaitu sikap, akhlak, pengetahuan, keterampilan melalui gerak dan juga praktek yang banyak dilakukan di lapangan daripada di ruang kelas, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Ada banyak karakter siswa di sekolah dari yang rajin hingga yang malas. Ada siswa yang mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran ada pula yang kurang berminat, sehingga malas dalam belajar dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain yang kontra dari tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Ada banyak hal yang mempengaruhi minat belajar siswa dari teman pergaulan baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggal juga dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Jika teman pergaulan memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, maka minat teman yang lainnya juga dapat mempengaruhinya. Di era sekarang ini guru hanya dipahami sebagai tenaga pengajar saja. Sementara peran-peran guru yang lain seperti tidak diperhatikan. Hal ini akan menyebabkan minat dan bakat yang dimiliki siswa tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan guru.

Pembelajaran PJOK adalah proses pembelajaran melalui kegiatan jasmani. Menurut Suherman (2004:23) Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan, perilaku hidup sehat, aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi. Lingkungan belajar diatur sedemikian rupa untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan aktivitas setiap siswa.

PJOK merupakan singkatan dari Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Pengertian PJOK dapat kita ketahui melalui penjabaran pengertian dari pendidikan jasmani, pendidikan olahraga, dan pendidikan kesehatan. Menurut Arma (dalam Agus,1994:4) secara umum mata pelajaran pendidikan jasmani dapat diartikan sebagai pendidikan melalui jasmani berbentuk

suatu program aktivitas jasmani yang medianya gerak tubuh dirancang untuk menghasilkan beragam pengalaman dengan tujuan antara lain belajar, sosial, intelektual, dan keindahan.

”. Menurut Knowles, Wallhead, and Readdy (2018: 3), Pendidikan jasmani di sekolah merupakan sarana utama siswa untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi yang diperlukan dalam aktivitas fisik. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat kita ketahui bahwa pendidikan jasmani ialah suatu proses pendidikan yang di dalamnya termuat aktivitas jasmani untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan peserta didik secara optimal. Kemudian pengertian pendidikan olahraga Ahmad Paturusi (2012: 12) tujuan pendidikan jasmani adalah memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan pribadinya seperti aspek 13 fisik, mental, sosial, emosional, dan moral. Dalam dunia pendidikan aspek tersebut meliputi tiga ranah yaitu psikomotor, kognitif dan afektif anak.

Hal ini relevan dengan ungkapkan oleh Andi Ihsan & Hasmiyati dalam Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan, dan pembentukan watak. Berdasarkan pendapat mengenai pendidikan olahraga tersebut dapat kita ketahui bahwa PJOK ialah suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam melakukan aktivitas jasmani atau bidang olahraga tertentu untuk mencapai sebuah prestasi.

Selanjutnya pengertian pendidikan kesehatan menurut Victor G. Simanjuntak (2008:7) ialah suatu upaya yang diberikan berupa bimbingan atau tuntunan kepada seseorang atau sekelompok orang anak didik tentang kesehatan yang meliputi seluruh aspek pribadi fisik, mental, dan sosial termasuk emosional agar dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis. Hal senada diungkapkan oleh Herman H, Ahmad Riady (2018:3) pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani dalam praktiknya harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas, dan diajarkan pada sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Maka dari itu peran dari pendidikan jasmani sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Tujuan dari PJOK menurut beberapa ahli antara lain. Tujuan pendidikan jasmani menurut suryobroto, agus (2004:8), tujuan pendidikan jasmani adalah untuk pembentukan anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan, fisik, dan keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Meity H. Idris dkk, (2015:42-43) dalam bukunya “Menjadi Pendidik yang Menyenangkan dan Profesional”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah:

1. Guru sebagai Edukator

Merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar. Peran ini memberikan contoh dalam hal sikap, dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

2. Guru sebagai Manager

Guru memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah.

3. Guru sebagai Supervisor

Terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses Inovator. Seorang guru harus memiliki pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecah masalahnya.

4. Guru sebagai inovasi

Kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil bagi guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

5. Guru sebagai Motivator

Untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam sendiri maupun dari luar, yang utamanya berasal dari gurunya sendiri.

Menurut Sanjaya (2013:29-31) peran guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut profesionalisasi dan sosialisasi diri.

Minat bakat seseorang di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin juga beragam Adapun menurut para ahli tentang minat adalah, Minat seseorang tidak timbul secara tiba-tiba. Akan tetapi minat tersebut ada dikarenakan pengaruh dari beberapa faktor. Adityaromantika dan Ikhwan Mansyuri (dalam Cahya Putra, 2021:21) menyatakan bahwa faktor-faktor yang menimbulkan minat pada diri seseorang terhadap sesuatu dapat digolongkan sebagai berikut:

1) Faktor kebutuhan dari dalam

Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.

2) Faktor motif sosial

Timbulnya minat dalam diri seseorang dapat didorong oleh motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan pengakuan, penghargaan dari lingkungan dimana ia berada.

3) Faktor emosional

Faktor yang merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap suatu kegiatan atau objek tertentu.

Dengan demikian, kehadiran minat dalam diri siswa memiliki dampak yang besar terhadap suatu kegiatan pembelajaran yang dimana menentukan suatu keberhasilan pembelajaran. Maka, perlunya guru terutama pada mata pelajaran (pjk) pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk memperhatikan sekaligus memahami faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Sehingga dapat membantu guru untuk mencapai keberhasilan pembelajaran.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif tentang Bagaimana seorang guru olahraga mampu meningkatkan minat siswa dalam pendidikan jasmani olahraga di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin. Artinya dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa baik metode pengajaran dari guru tersebut dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan Penelitian ini menggunakan metode survey dengan instrumen menggunakan angket.

Subjek dari penelitian ini yaitu guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang ada di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin sebanyak 10 orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah survei, pengumpulan data didapatkan dengan cara membagikan soal kepada guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yang akan digunakan untuk penelitian, peneliti mendatangi sekolah masing-masing yang berada di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin, setelah itu memberikan angket pernyataan yang sudah disiapkan untuk diisi oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini memanfaatkan analisis deskriptif dengan data statistik deskriptif yang merupakan statistik yang dimanfaatkan untuk menganalisis data.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

SMP Muhammadiyah Al Mujahidin adalah Salah satu sekolah yang dimiliki badan amil Muhammadiyah daerah gunung kidul yang berlokasi di Jalan Jogja-Wonosari no km.05 Pumbon Kidul, Logandemg, kec. Playen. Kabupaten Gunung kidul, Daerah istimewa Yogyakarta. Visi yang dimiliki oleh sekolah adalah “Sekolah Unggul-Berbudi-Berprestasi”.

Pada pelaksanaan ini penelitian melakukan wawancara pada guru PJOK yang berjumlah 2 (dua) orang dan siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Wawancara yang dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan deskripsi dari data yang diperoleh dalam pengumpulan data di lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya dalam pembahasan akan dilakukan analisis hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin.

Deskripsikan yakni diawali terlebih dahulu oleh deskripsi mengenai data-data umum. Data-data umum yang akan diuraikan diantaranya mengenai deskripsi umum lokasi penelitian yang merupakan lembaga pendidikan SMP Muhammadiyah Al Mujahidin Temuan dalam penelitian ini merupakan hasil dari wawancara mendalam dengan informan, lalu melakukan observasi dalam kegiatan interaksi informan dengan lingkungannya untuk menemukan data yang diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dari tanggapan setiap guru maka dapat disimpulkan bahwa Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin playen gunung kidul, tentang apa yang dimaksud minat belajar pada setiap siswanya. Minat merupakan faktor yang penting dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dituntut untuk meningkatkan minat siswa, khususnya siswa putri terhadap pembelajaran pendidikan jasmani dalam meningkatkan minat siswa SMP Muhammadiyah Al Mujahidin antara lain:

a. Guru sebagai Motivator pada Proses belajar

Di dalam pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Yang dibutuhkan oleh peserta didik dan guru dan menjadi salah satu peran yang penting dalam mensukseskan pembelajaran. Karena proses pembelajaran yang berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

1. Membangkitkan rasa minat belajar pada siswa

Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswanya.

2. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru pendidikan jasmani seharusnya dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreatifitas yang baik agar dapat menemukan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajarannya. Contohnya dalam memberikan materi pelajaran, metode yang banyak digunakan sebaiknya adalah metode pelajaran tentang hasil belajar setiap siswanya. Untuk mendorong minat siswa, memanglah perlu adanya dari peran seorang guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Peneliti menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Peneliti menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat yaitu dari pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar yang di mana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Peneliti juga menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator perlakuan guru terhadap kecenderungan perilaku siswa yang tidak aktif. Seperti yang dikemukakan Hairil Anwar (2018: 4), bahwa kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah berlangsung membutuhkan dorongan dan dukungan dengan melakukan usaha-usaha menciptakan kondisi belajar yang nyaman, sehingga memperoleh hasil yang baik.

3. Membangkitkan rasa minat belajar pada siswa

Menghubungkan bahan pelajaran yang diberikan dengan persoalan pengalaman yang dimiliki siswa, sehingga siswa mudah menerima bahan pelajaran. Sehingga dapat memberikan kesempatan kepada anak didik untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif. Menggunakan berbagai macam bentuk dan teknik mengajar dalam konteks perbedaan individual siswanya.

4. Menggunakan Metode yang Bervariasi

Penyampaian materi pelajaran oleh seorang guru pendidikan jasmani seharusnya dapat menimbulkan gairah dan semangat belajar siswa. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mempunyai kreatifitas yang baik agar dapat menemukan metode yang bermacam-macam dalam proses pembelajarannya. Contohnya dalam memberikan materi pelajaran, metode yang banyak digunakan sebaiknya adalah metode pelajaran tentang hasil belajar setiap siswanya.

Untuk mendorong minat siswa, memanglah perlu adanya dari peran seorang guru dalam mengimplementasikan pelaksanaan pembelajaran yang dapat menunjang minat siswa melalui berbagai upaya. Peneliti menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Peneliti menggunakan indikator-indikator yang terdapat pada faktor yang mempengaruhi minat yaitu dari pendapat Fuad & Zuraini (2016: 45-46) yang mengemukakan bahwa yang mempengaruhi minat belajar yang di mana sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar salah satunya yaitu dari dalam sekolah meliputi metode mengajar, kurikulum, sarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar, media pembelajaran, hubungan siswa dengan temannya, guru-gurunya dan staf sekolah serta berbagai kegiatan kurikuler. Peneliti juga menemukan hasil positif dari setiap responden terhadap indikator perlakuan guru terhadap kecenderungan perilaku siswa yang tidak aktif. Seperti yang dikemukakan Hairil Anwar (2018: 4), bahwa kecenderungan perilaku siswa, kemungkinan faktor minat merupakan salah satu faktor penyebab terhadap ketidakaktifan sebagian besar siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani.

Gambar 1. penjelasan sebelum memulai pembelajaran



Gambar 2. Pemanasan sebelum kegiatan)



4. Simpulan dan Saran

Peran guru dalam meningkatkan minat belajar siswa yaitu guru sebagai pendidik, guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, dan guru harus bisa mencairkan suasana supaya siswa tidak malas dalam mengikuti pembelajaran. Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa sudah berperan baik bagi siswanya, dapat dilihat menggunakan wawancara minat belajar siswa bahwasanya minat belajar siswa sudah baik oleh karena itu guru sudah berperan baik dalam menjalankan perannya dalam meningkatkan minat belajar siswa. Sarannya adalah kepada guru pendidikan jasmani olahraga khususnya di SMP Muhammadiyah Al Mujahidin agar lebih meningkatkan kreativitas dan kepeduliannya terhadap peserta didik juga memberikan saran kepada Kepala Sekolah agar lebih memperhatikan lagi bagaimana guru Mampu mengajar dengan motivasi yang tinggi dan mampu memberikan pembelajaran yang efektif sehingga minat dari peserta didik lebih tinggi dalam berolahraga, dengan tujuan supaya siswa mampu meraih hasil belajar yang lebih baik untuk kedepannya.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SMP Muhammadiyah Al Mujahidin yang memberikan izin melakukan penelitian.

Penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Agus Suroyo, S.Pd.I., M.Pd.I selaku kepala sekolah SMP Muhammadiyah Al Mujahidin
2. Dr. Muhammad Sofian Hadi, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas KKN-PLP ini.
3. Isa Khusnawan, S.Pd. selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan dukungan dalam penyusunan tugas KKN-PLP ini.
4. Teman-teman KKN-PLP Universitas Muhammadiyah Jakarta

yang sudah membantu dan membimbing dalam perkuliahan dan di dalam proses berkarya selama ini, juga kepada semua rekan-rekan mahasiswa program studi Pendidikan Olahraga Angkatan 2021 yang selalu mendukung dalam segala kesulitan, tak lupa kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu kelancaran dalam penyusunan karya ini.

Daftar Pustaka

- Agus S. Suryobroto. (2004). Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani: Universitas Negeri Yogyakarta:Fakultas Ilmu Keolahraagaan.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2013, Metodologi dan Aplikasi Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Al Fuad, Zaki dan Zuraini Z. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I SDN 7 Kute Panang. Tunas Bangsa Vol.III. No.2

- Anwar, Hairil. (2018) Survei Minat Belajar Mata Pelajaran Olahraga Dengan Mata Pelajaran Matematika Terhadap Siswa SMP Negeri Satap Palangka Kecamatan Sinjai Selatan. Tesis. Pascasarjana. Universitas Negeri Makassar. Makassar. Dini Rosdiani. (2013). Perencanaan Pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan kesehatan. Bandung: Alfabeta
- Djaali. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- KBBI, (2004). Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI).
- Ihsana, (2017). Belajar dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Narimawati, Umi. (2008). “Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Teori Dan Aplikasi.” Bandung: Agung Media 9.
- Safari. 2003. Indikator Minat Belajar. Jakarta. Rineka Cipta
- Saudagar, Fachruddin; Ali Idrus. 2009. Pengembangan Profesionalitas Guru. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Sugihartono, dkk. (2015). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet
- Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2014. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta. Syah, M. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-Undang RI Nomor 20 pasal 37 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.